

RINGKASAN

PENGETAHUAN DAN STIGMA PENGUNJUNG APOTEK PAHALA KETINTANG TENTANG TUBERKULOSIS

Nanda Puspita Ayu

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang ditimbulkan oleh kuman pathogen *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit TB merupakan penyakit generatif yang dapat menyebabkan perubahan dari status fisik pada pasien diantaranya batuk yang terus-menerus, sesak nafas, nyeri dada, nafsu makan dan berat badan menurun, keringat di malam hari serta panas tinggi. Pada tahun 2021 kasus TB di Indonesia mencapai 301 kasus per 100 ribu penduduk sehingga Indonesia berada di posisi ke-3 setelah India dan Cina dengan kasus TB terbanyak tingkat dunia. Pengobatan TB di Indonesia masih menjadi masalah, terutama pada tingkat kepatuhan berobat akan menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, angka kematian tinggi, dan lebih fatalnya bila terjadi resistensi bakteri terhadap beberapa obat anti TB. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan berobat pada pasien TB ialah stigma masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan stigma pengunjung Apotek Pahala Ketintang tentang TB. Penelitian bersifat *deskriptif observasional*, arah pengambilan data secara *prospektif* dengan Rumus *Cross Sectional* yang dilakukan pada bulan Januari-Maret 2023 dengan membagikan kuesioner pada masyarakat di Apotek Pahala Ketintang. Total responden yang direkrut sebanyak 74 responden. Responden dalam penelitian ini direkrut secara *accidental* dari masyarakat di Apotek Pahala Ketintang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disediakan secara daring dalam *Google form*. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, pada kuesioner dilakukan uji validasi dan reliabilitas terlebih dahulu dan didapatkan hasil kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan tingkat pengetahuan responden responden tentang TB terbanyak pada kategori baik dengan jumlah sebanyak 39 responden (52,70 %). Sedangkan pada tingkat stigma responden tentang TB terbanyak pada kategori positif dengan jumlah sebanyak 73 responden (98,64 %). Hasil pengetahuan tentang definisi TB bukan penyakit yang berkaitan dengan perilaku sosial sebagian besar responden tidak mengetahui sebanyak 52 responden (70,27 %). Hasil pengetahuan tentang organ yang diserang TB yaitu TB dapat menyerang organ lain selain paru-paru sebagian responden tidak mengetahui sebanyak 32 responden (43,24 %). Hasil pengetahuan tentang gejala TB yaitu batuk, batuk berdarah, nyeri dada merupakan gejala TB paru sebagian besar responden telah mengetahui sebanyak 67 responden (90,54 %). Hasil pengetahuan tentang penularan TB yang bisa menyerang semua orang hanya sebagian kecil responden yang tidak mengetahui sebanyak 14 responden (18,91 %). Hasil pengetahuan tentang pencegahan penyakit TB dengan menutup mulut dan hidung saat bersin dan batuk dapat mengurangi penularan TB menunjukkan sebagian kecil responden tidak mengetahui sebanyak 8 responden (10,81 %). Hasil pengetahuan tentang pengobatan TB yang tidak dipungut biaya lebih dari

setengah responden tidak mengetahui sebanyak 39 responden (52,70 %). Hasil stigma responden terhadap TB aspek yang paling banyak disetujui oleh responden adalah bahwa pasien TB harus diisolasi yaitu sebanyak 33 (44,59 %) responden setuju. Dari hasil penelitian, pengetahuan dan stigma masyarakat tentang TB dapat ditingkatkan dengan media penyuluhan yang berupa *leaflet* yang dibagikan kepada masing-masing keluarga juga melalui pendidikan dan promosi kesehatan untuk mencegah penyebaran TB.